

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang dengan baik. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.¹

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap warga ditempuh melalui pendidikan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia dan individu-individu yang berkompeten di dalam bidangnya untuk menjadi pilar pembangunan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam

¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),h. 16

Kehidupan setiap warga Indonesia memang berhak untuk mendapatkan pengajaran. Dalam menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan memang memiliki peran penting dalam memajukan kehidupan bangsa hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Menurut Fuad Ihsan pendidikan secara sederhana adalah “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.”³

Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa. Namun pendidikan bisa didapat dari sikap atau perilaku sehari-hari. Disini profesi sebagai pendidik yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik. Mengajar berarti

² UU No.20 Tahun 2003, Disahkan di Jakarta Pada Tanggal 8 Juli 2003

³ Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 1

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Menurut Sedarmayanti berpendapat bahwa “Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kemudian hari.”⁴

Dengan adanya pemberian ilmu pengetahuan dalam lembaga pendidikan, baik itu pada tahap pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), maupun pada pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Seorang peserta didik diberikan bekal untuk berpikir secara sistematis dan kritis, semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka semakin kritis pemikiran yang dimilikinya.

Banyak program pendidikan yang ditawarkan pemerintah guna menunjang kualitas pendidikan, salah satunya adalah program sekolah yang menarik perhatian orangtua yaitu *full day school*, dikarenakan sekolah *full day school* merupakan sekolah yang dapat memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mengembangkan keahliannya dalam aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Dengan demikian, diharapkan program *full day school* adalah cara yang tepat untuk mengawasi anaknya ketika orangtua sibuk bekerja. Selain itu, siswa juga dapat

⁴ Sedarmayanti, 2001 *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kinerja*. (Bandung: Mandar Maju). h, 32

⁵ Pebriani, dkk. Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vo. 3 No.5 Tahun 2018

belajar bersama dengan teman sebayanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan aktif dan dukungan dari temannya sendiri .

Pelaksanaan *full day school* bisa menjadi salah satu alternatif usaha sekolah dalam melakukan pendidikan karakter sehingga siswa cerdas secara moral maupun nalar. Pemerintah juga menyadari bahwasanya *full day school* harus dilaksanakan pada semua sekolah di Indonesia sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan merata segera terwujud.⁶

Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pedalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah Dhuzur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.

Dari pengertian diatas bahwa *full day school* memiliki konsep seperti halnya sekolah umum tetapi dipadu padankan dengan sistem pembelajaran Islam secara intensif dengan menambah waktu yang digunakan sebagai pendalaman keagamaan peserta didik tersebut. Dengan memakai integrasi kurikulum secara umum dengan muatan lokal, untuk lebih memperdalam pengetahuannya dalam bidang akademik maupun non akademik.⁷

⁶ Prima Ratna Sari. Implementasi Full Day School sebagai Best Practice dalam Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Sragen. *Jurnal pendidikan: Prodi Pendidikan Ekonomi universitas 11 Maret. Tahun 2016*

⁷ Khurotin Anggraeni, Indonesian Policy Fullday School Perspective Management Islamic Education, *Jurnal Internasional* on 29 November 2018

Full Day School memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya tidak hanya dalam bidang akademik namun juga dalam bidang non-akademik seperti ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah diterapkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Pendidikan karakter memang harus diterapkan sedari dini agar peserta didik mengembangkan potensinya dibidang akademik maupun non-akademik. Nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan sejak dini bisa dimulai dengan nilai kejujuran, kesopanan, tanggung jawab.

Hal ini menunjukkan sangat strategis peran dari orangtua dalam membentuk karakter anaknya tersebut. Dalam kondisi seperti ini maka lingkungan keluarga harus berperan sebagai pondasi awal yang kokoh terhadap nilai-nilai yang akan ditransfer ke anak-anaknya.

Selain dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolahpun mempunyai andil besar bagi peserta didik. Artinya jika anak tersebut mulai mengikuti sekolah dari jenjang SD sampai SMA, peranan pihak sekolah sangatlah penting karena dengan demikian maka anak akan terpola dengan yang terlihat di lingkungan dia belajar.

Seharusnya jika sudah diterapkan manajemen *full day school* ini, tugas maupun pekerjaan rumah siswa ditiadakan, hanya kinerja pendidik yang diperkuat dengan adanya pembelajaran produktif dan kreatif demi menunjangnya perkembangan peserta didik, agar peserta didik dapat terfokus pada setiap pembelajaran tanpa ada beban pekerjaan rumah yang menumpuk.

Namun sangat disayangkan dalam penerapan *full day school* masih terdapat beberapa masalah yang banyak terjadi. Ada beberapa fenomena berikut, yaitu : 1) Jam belajar yang hampir sama dengan orang bekerja dari jam 7 pagi hingga jam 3 sore; 2) kurangnya waktu untuk siswa bersosialisasi dengan lingkungan; 3) Kesenjangan kesejahteraan guru; 4) Tugas dan pekerjaan rumah yang menumpuk; 5) Pembelajaran yang kurang kreatif.

Begitu pula dalam penerapan *full day school* di sekolah SMA Negeri 4 Banjarmasin masih terdapat beberapa kendala, salah satunya ialah siswa sering mengalami kelelahan karena sudah 1 hari penuh bersekolah sehingga waktu bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan berkurang.

Full day school yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah namun sangat disayangkan dalam realisasi penerapannya masih ditemukan beberapa masalah yang menghambat pelaksanaan *full day school* salah satunya yang peneliti lihat ketika terjun lapangan ialah terdapat kesenjangan sosial ekonomi dimana para peserta didik kekurangan Handphone sebagai alat bantu untuk belajar secara daring dimasa pandemi sekarang, dan kuota atau paket data juga menjadi salah satu kendala yang terjadi, dimana pekerjaan orangtua atau wali murid peserta didik mengalami penurunan dari yang biasanya, ini merupakan dampak dari covid-19 yang dialami banyak masyarakat.

Mengingat bahwa SMAN 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pembelajaran *Full Day School*, hal ini tidak terlepas dengan POAC yang telah dilaksanakan oleh pihak lembaga pendidikan tersebut, dengan melakukan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, untuk program

pembelajaran *Full Day School* atau sekolah 1 hari penuh dengan tujuan pembelajaran dengan model sistem *full day school* sebenarnya ingin membangun karakteristik pada peserta didik dan mendorong karakter serta perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidup yang jelas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, ini penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen *Fullday School* di SMAN 4 Banjarmasin”. Dengan judul ini fokus saya ingin menemukan bagaimana hasil pembelajaran dari penerapan *full day school* di SMAN 4 Banjarmasin dan apa persepsi guru dan siswa dalam penerapan *full day school*.

Program ini dianggap dapat membantu guru untuk mendapatkan durasi jam mengajar sebanyak 24 jam/minggu. Ini merupakan salah satu syarat untuk bisa lolos proses sertifikasi guru. “Guru yang mencari tambahan jam belajar di sekolah nanti akan mendapatkan tambahan jam itu dari program ini”. Kalau pada akhirnya diterapkan, dalam sepekan sekolah akan libur dua hari, yakni Sabtu dan Minggu. Sehingga, ini akan memberikan kesempatan bagi siswa bisa berkumpul lebih lama dengan keluarga. Dengan begitu, komunikasi antara orangtua dan anak tetap terjaga dan ikatan emosional juga tetap terjaga.

Sejarah terbentuknya SMA Negeri 4 Banjarmasin. Pada awal tahun 1977 di SMA Negeri 2 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Mulawarman seorang guru Matematika bernama *Drs. Saaludin Arif* bersama guru Sejarah bernama *Marsiun Manulang, BA* dan guru Bahasa Indonesia bernama *Husni Thamrin, BA* berinisiatif menerima siswa untuk dijadikan siswa baru SMA Negeri 4 Banjarmasin sudah ada SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3. Siswa SMA Negeri 4 belajar sore

hari, karena pagi hari ruang belajar dipakai siswa SMA Negeri 2. Karena ada tanah milik Pemerintah kota Banjarmasin di kawasan Teluk Tiram Laut yang belum terpakai, maka SMA Negeri 4 membangun ruang belajar di Teluk Tiram Laut. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1977 keluarlah SK Pendirian SMA Negeri 4 Banjarmasin sesuai nomor SK 0436/00/1977 dan sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Saaludin Arief. Saat itu jumlah ruang belajar hanya 3 lokal dan jumlah siswa 108 orang. Bapak H. Ahmad Aini, BA, jumlah ruang belajar SMA Negeri 4 Banjarmasin sebanyak 6 lokal.

SMA Negeri 4 Banjarmasin ini sekolah berakreditasi A dengan predikat unggul, kepala sekolah bernama Tumiran dan Operator sekolah bernama H.Nurul Hadi Syarip, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan waktu pembelajarn sehari penuh selama 5 hari, senin-jum'at.

SMA Negeri 4 Banjarmasin mempunyai jumlah guru dan siswa secara keseluruhan berjumlah : Guru 45 orang, siswa laki-laki 367 orang, siswa perempuan 503 orang, kurikulum yang digunakan ialah kurikulum K-13, dan penyelenggaraan sehari penuh/5h.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Manajemen Full Day School*” yang sudah diterapkan sejak lama di SMAN 4 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen adalah pengelolaan program yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, guna mencapai tujuan tertentu.

2. *Full day school* adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dilakukan dalam sehari penuh.

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII SMAN 4 Banjarmasin
2. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui penerapan manajemen *full day school*.
3. Penelitian dilakukan di SMAN 4 Banjarmasin

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan program *fullday school* di SMAN 4 Banjarmasin. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam pertanyaan dibawah ini.

Sub Fokus Penelitian:

1. Mengapa SMAN 4 Banjarmasin melaksanakan program *Fullday School* ?
2. Bagaimana program pembelajaran *Fullday School* SMAN 4 Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ?
3. Apa dampak *Fullday School* bagi sekolah dan siswa pada SMAN 4 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang penerapan *Fullday School* di SMAN 4 Banjarmasin

2. Untuk mengetahui proses program pembelajaran *fullday school* pada pendidikan di SMAN 4 Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
3. Untuk mengetahui dampak dari *Fullday School* bagi siswa dan sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti dalam memilih dan mengangkat judul diatas yaitu:

1. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu melalui program pembelajaran *Full Day School* penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul sebagai tugas akhir peneliti.
2. Menurut pengamatan penulis, SMAN 4 Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang mempunyai program-program yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh sekolah lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya peningkatan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam penerapan manajemen *full day school*

2. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan tentang manajemen *full day school*
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi rujukan sebagai salah satu upaya perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dalam penerapan manajemen *full day school*. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu di Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Bagi pembaca/peneliti lain, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penerapan manajemen *full day school*.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai *full day school*, diantaranya:

1. Penelitian dari Muh David, dengan judul “Peran *Full Day School* Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Makassar”.
2. Penelitian dari Dina Melan Sari, dengan judul “Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Global Madani Lampung.
3. Penelitian dari Agustin Wahyuningtyas, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada SMP *Full Day School* Di Kota Yogyakarta”.

Adapun dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian.